

PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA JAMINAN KESEHATAN NASIONAL DI PUSKESMAS CIKARANG

Atasya Zulfa Salsabila¹, Lyliana Endang Setianingsih²

^{1,2} Program Studi Sarjana Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman
e-mail: atasyzulfa@gmail.com

Received: 22 January 2024; Revised: 16 February 2024; Accepted: 16 February 2024

Abstract

Utilization of health services is the use of health service facilities to improve health, prevent and cure disease and restore health. If seen from the number of visits to the Cikarang Health Center, it is known that the number of those who use the service is still experiencing fluctuations. This study aims to determine the factors associated with the utilization of health services by JKN participants. This type of research is a quantitative study with a cross sectional approach. The population in this study were JKN participants with a total sample of 100 people. The sampling technique used is purposive sampling. Data analysis performed was univariate and bivariate analysis using the chi-square statistical test. Based on the research results, it is known that in the last three months almost all of the respondents who visited had a high utilization rate. The results show that there is a relationship between education level, type of JKN membership, knowledge, perceptions about JKN, access to services, health facilities and family support with utilization of health services. There is no relationship between age and gender with the utilization of health services.

Keywords: JKN membership, health services, public health center

Abstrak

Pemanfaatan pelayanan kesehatan merupakan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kesehatan, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan. Jika dilihat dari jumlah kunjungan ke Puskesmas Cikarang, diketahui jumlah yang memanfaatkan pelayanan masih mengalami fluktuasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta JKN. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta JKN dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik chi-square. Berdasarkan hasil penelitian diketahui dalam tiga bulan terakhir hampir seluruh responden yang berkunjung memiliki tingkat pemanfaatan tinggi. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tipe kepesertaan JKN, pengetahuan, persepsi mengenai JKN, akses layanan, fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Kata kunci: kepesertaan JKN, pemanfaatan pelayanan kesehatan, puskesmas

A. PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman yang mempengaruhi gaya hidup

mengakibatkan munculnya beragam jenis penyakit, hal tersebut menyebabkan meningkatnya kebutuhan manusia

terhadap pelayanan kesehatan. Adanya jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti JKN akan memberikan dampak pada pemanfaatan pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Fasilitas kesehatan merupakan syarat bagi peserta JKN untuk memenuhi hak dan kebutuhannya dalam memperoleh layanan kesehatan (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Puskesmas Cikarang merupakan salah satu Puskesmas dari 44 Puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Bekasi yang baru diresmikan sebagai Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) pada Juli tahun 2019 (Newsroom Diskominfoantik, 2019).

Puskesmas memiliki peran penting dalam sistem JKN. Apabila pelayanan yang diberikan oleh puskesmas baik maka akan semakin banyak peserta JKN yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Namun sebaliknya, jika pelayanan diberikan kurang memadai maka akan kurang dimanfaatkan oleh peserta JKN. Beberapa faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di tingkat puskesmas, yaitu: faktor konsumen berupa pendidikan, mata pencaharian, pengetahuan dan persepsi pasien; faktor organisasi berupa ketersediaan sumber daya, keterjangkauan lokasi layanan, dan akses sosial; serta faktor pemberi layanan seperti perilaku petugas kesehatan (Asri, 2022).

Studi pendahuluan terhadap data dari Dinas Kesehatan Kab. Bekasi menunjukkan adanya kenaikan jumlah kunjungan sebelum pandemi dan jumlah kunjungan terus mengalami penurunan yang cukup signifikan tiap tahunnya yang berarti jumlah kunjungan pasien peserta JKN di Puskesmas Cikarang masih mengalami fluktuasi.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan oleh peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Cikarang?

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta JKN di Puskesmas Cikarang yang berjumlah 67.290 orang dan diperoleh sampel sebanyak 100 responden berdasarkan rumus slovin. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi square*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Cikarang

Variabel	N	%
Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan		
Rendah	82	82,0
Tinggi	18	18,0
Usia		
Remaja	33	33,0
Dewasa	67	67,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	31,0
Perempuan	69	69
Tingkat Pendidikan		
Rendah	17	17,0
Tinggi	83	83,0
Tipe Kepesertaan JKN		
PBI	57	57,0

Non PBI	43	43,0
Pengetahuan		
Kurang	39	39,0
Cukup	61	61,0
Persepsi Mengenai JKN		
Negatif	41	41,0
Positif	59	59,0
Akses Layanan		
Dekat	82	82,0
Jauh	18	18,0
Fasilitas Kesehatan		
Kurang	44	44,0
Cukup	56	56,0
Dukungan Keluarga		
Tidak Mendukung	49	49,0
Mendukung	51	51,0

(69,0%) dan hampir separuh berjenis kelamin laki laki (31,0%). Tingkat pendidikan hampir seluruh (83,0%) termasuk tinggi dan sebagian kecil (17,0%) termasuk rendah. Lebih dari separuh (57,0%) merupakan peserta PBI dan hampir separuh (43,0%) merupakan peserta non PBI. Variabel pengetahuan menunjukkan dari 100 responden, lebih dari separuh (61,0%) memiliki pengetahuan cukup dan hampir separuh (39,0%) memiliki pengetahuan kurang. Pada variabel persepsi mengenai JKN lebih dari separuh (59,0%) memiliki persepsi positif dan (41,0%) memiliki persepsi negatif. Variabel akses layanan menunjukkan hampir seluruh (82,0%) memiliki jarak tempuh dekat dan sebagian kecil (18,0%) lainnya memiliki jarak tempuh jauh. Selain itu, pada variabel fasilitas kesehatan lebih dari separuh (56,0%) menilai cukup dan hampir separuh (44,0%) menilai kurang untuk fasilitas kesehatan. Pada variabel dukungan keluarga didapatkan bahwa lebih dari separuh (51,0%) mendapatkan dukungan dari keluarga dan hampir separuh (49,0%) tidak mendapatkan dukungan keluarga.

Tabel 1 menunjukkan hampir seluruh (82,0%) memiliki tingkat pemanfaatan tinggi dan sebagian kecil (18,0%) memiliki tingkat pemanfaatan rendah. Lebih dari separuh merupakan usia dewasa (67,0%) kemudian hampir separuh (33,0%) usia remaja. Lebih dari separuh berjenis kelamin perempuan

Analisis Bivariat.
Tabel 2. Analisis Bivariat

Variabel	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan						P value
	Rendah		Tinggi		Total		
	n	%	N	%	N	%	
Usia							
Remaja	6	6%	27	27%	33	33%	1,000
Dewasa	12	12%	55	55%	67	67%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	2	2%	29	29%	31	31%	0,083
Perempuan	16	16%	53	53%	69	69%	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	10	10%	7	7%	17	17%	0,000
Tinggi	8	8%	75	75%	83	83%	

Tipe Kepesertaan JKN							
PBI	5	5%	52	52%	57	57%	0,012
Non PBI	13	13%	30	30%	43	43%	
Pengetahuan							
Kurang	12	12%	27	27%	39	39%	0,017
Cukup	6	6%	55	55%	61	61%	
Persepsi Mengenai JKN							
Negatif	14	14%	27	27%	41	41%	0,001
Positif	4	4%	55	55%	59	59%	
Akses Layanan							
Dekat	11	11%	71	71%	82	82%	0,018
Jauh	7	7%	11	11%	18	18%	
Fasilitas Kesehatan							
Kurang	18	18%	26	26%	44	44%	0,000
Cukup	0	0%	56	56%	56	56%	
Dukungan Keluarga							
Tidak Mendukung	16	16%	33	33%	49	49%	0,001
Mendukung	2	2%	49	49%	51	51%	

Pada tabel analisis bivariat diatas, hubungan usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan menunjukkan lebih dari separuh (55,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi merupakan usia dewasa. Sedangkan sebagian kecil (27,0%) remaja juga memiliki tingkat pemanfaatan tinggi. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 1,000 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel jenis kelamin menunjukkan lebih dari separuh (53,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi berjenis kelamin perempuan. Sedangkan sebagian kecil (29,0%) dengan tingkat pemanfaatan rendah berjenis kelamin laki-laki. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,083 > 0,05 yang artinya tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel tingkat pendidikan menunjukkan hampir seluruh (75,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki tingkat pendidikan tinggi pula. Sedangkan sebagian kecil (7,0%) dengan

tingkat pendidikan rendah memiliki tingkat pemanfaatan tinggi. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,000 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel tipe kepesertaan JKN menunjukkan lebih dari separuh (52,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi merupakan peserta PBI. Sedangkan hampir separuh (30,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi merupakan peserta non PBI. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,012 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara tipe kepesertaan JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel pengetahuan menunjukkan lebih dari separuh (55,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki pengetahuan cukup. Sedangkan sebagian kecil (27,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki pengetahuan kurang. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* 0,017 < 0,05 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel persepsi mengenai JKN menunjukkan lebih dari separuh (55,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki persepsi positif. Sedangkan sebagian kecil (27,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki persepsi negatif. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara persepsi mengenai JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel akses layanan menunjukkan lebih dari separuh (71,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki akses dekat terhadap pelayanan kesehatan. Sedangkan sebagian kecil (11,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki akses jauh terhadap pelayanan kesehatan. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,018 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara akses layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel fasilitas kesehatan menunjukkan lebih dari separuh (56,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi menilai fasilitas kesehatan yang ada sudah cukup. Sedangkan sebagian kecil (26,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi menilai fasilitas yang ada kurang. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pada variabel dukungan keluarga menunjukkan hampir separuh (49,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki keluarga yang mendukung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan hampir separuh (33,0%) dengan tingkat pemanfaatan tinggi memiliki keluarga tidak mendukung untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Hasil uji *chi square* diperoleh *p value* $0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Pembahasan

Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan pelayanan kesehatan menurut Azwar (2010) adalah penggunaan fasilitas pelayanan yang disediakan baik dalam bentuk rawat jalan, rawat inap, kunjungan rumah oleh petugas kesehatan maupun bentuk kegiatan lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hidana *et al.*, (2018) dimana dari 110 responden diketahui 76 (69,1%) responden memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas.

Seseorang yang terdaftar sebagai peserta JKN cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan. Masyarakat tidak perlu merasa khawatir jika sakit karena telah mempunyai jaminan kesehatan yang dapat membantu meringankan beban biaya yang perlu dikeluarkan untuk memperoleh pengobatan yang diperlukan.

Hubungan Usia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan, kelompok usia muda lebih rentan terhadap penyakit seperti diare, infeksi saluran pernafasan, dll. Sedangkan usia produktif lebih cenderung berhadapan dengan masalah kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, dan penyakit akibat gaya hidup yang kurang sehat, dan untuk usia yang relatif lebih tua/lansia rentan dengan penyakit kronis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggantih *et al.*, (2019) yang menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan

dengan hasil uji statistik p value $0,122 > 0,05$.

Seiring bertambahnya usia akan berpengaruh pada kesehatannya sehingga seseorang memanfaatkan pelayanan kesehatan lebih banyak pada usia dewasa karena rentan dengan penyakit.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), jika dilihat dari segi tingkat kerentanan manusia yang bersumber dari jenis kelamin tersebut menjadikan tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan juga berbeda pada masing-masing jenis kelamin.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Panggantih *et al.*, (2019) yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil p value $0,926 > 0,05$.

Pada dasarnya kebutuhan akan pelayanan kesehatan antara laki-laki dan perempuan berbeda. Hal itu disebabkan karena secara biologis perempuan memiliki ciri dan fungsi reproduksi yang berbeda dengan laki-laki sehingga memiliki kebutuhan yang berbeda pula.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), tingkat pendidikan merupakan dasar pengembangan wawasan serta untuk memudahkan seseorang untuk menerima pengetahuan, sikap dan perilaku yang baru.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardana & Suharto (2017) yang menunjukkan ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil p value $0,017 < \alpha$.

Tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan seseorang berperan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hubungan Tipe Kepesertaan JKN dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2004, kepemilikan jaminan kesehatan mempengaruhi dalam pemanfaatan fasilitas kesehatan karena jaminan kesehatan dapat menjamin masyarakat dalam memperoleh manfaat dalam pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi *et al.*, (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepemilikan kartu JKN dengan pemanfaatan pelayanan dengan hasil p value $0,015 < \alpha$.

Dengan mengikuti kepesertaan JKN dapat membantu seseorang untuk mengakses pelayanan kesehatan. Penggunaan kartu jaminan kesehatan nasional dapat meningkatkan cakupan kunjungan peserta jaminan kesehatan nasional pada pelayanan kesehatan.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil dari mengetahui, dan muncul setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pada penelitian Basith (2020) dikatakan bahwa pengetahuan berperan penting dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan karena dengan adanya pengetahuan akan terbentuk sikap yang akan diikuti dengan keputusan memilih pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lukfiati Jafar (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil uji *chi square* hasil *p value* $0,037 < \alpha$.

Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan semakin besar kemungkinan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan berkunjung ke puskesmas menggunakan jaminan kesehatan nasional.

Hubungan Persepsi Mengenai JKN dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), persepsi adalah pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Persepsi berhubungan dengan tingkat kepuasan seseorang terhadap suatu pelayanan yang akan mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Panggantih *et al.*, (2019) yang menunjukkan ada hubungan antara persepsi mengenai JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan hasil *p value* $0,048 < \alpha$.

Persepsi positif mengenai JKN akan mendorong seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sehingga semakin banyak orang yang menilai positif jaminan kesehatan nasional maka akan meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Hubungan Akses Layanan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Teori utilitas pelayanan kesehatan dalam Notoatmodjo (2010) menjelaskan bahwa keinginan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan ditentukan oleh faktor pendukung salah

satunya yaitu jarak/aksesibilitas layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Irawan & Ainy (2018) yang memperoleh hasil *p value* $0,001 < \alpha$ yang artinya ada hubungan antara aksesibilitas layanan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Jika seseorang harus menempuh jarak yang jauh untuk ke Puskesmas maka akan memilih alternatif seperti membeli obat di warung. Sedangkan seseorang yang memiliki jarak tempuh yang dekat ke pelayanan kesehatan akan cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Hubungan Fasilitas Kesehatan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Menurut Notoatmodjo (2010), penampilan fasilitas kesehatan dianggap dapat mempengaruhi akses terhadap pelayanan kesehatan karena dapat mempengaruhi proses penyampaian layanan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alim *et al.*, (2023) yang memperoleh hasil *p value* $0,000 < \alpha$ yang artinya ada hubungan antara fasilitas kesehatan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Semakin baik fasilitas yang ada maka semakin tinggi minat seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk perbaikan mutu layanan melalui fasilitas kesehatan.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan

Dukungan keluarga menurut Friedman (2010) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani *et al.*, (2021) yang menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan

pemeriksaan kesehatan berkala. Hal ini dikarenakan dukungan keluarga berhubungan erat dengan derajat pemanfaatan pelayanan.

Keluarga memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang. Berbagai dukungan yang diberikan dapat menimbulkan motivasi pada diri seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga berpengaruh terhadap perilaku seseorang.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa dalam tiga bulan terakhir hampir seluruh responden yang berkunjung memiliki tingkat pemanfaatan tinggi. Terdapat hubungan antara tingkat pendidikan, tipe kepesertaan JKN, pengetahuan, persepsi mengenai JKN, akses layanan, fasilitas kesehatan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Tidak terdapat hubungan antara usia dan jenis kelamin dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Saran

BPJS Kesehatan diharapkan untuk melakukan sosialisasi mengenai JKN agar masyarakat mengetahui manfaat yang diperoleh jika terdaftar sebagai peserta program JKN. Sedangkan Rumah Sakit diharapkan melakukan survey kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan terkait fasilitas penunjang.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Universitas Medika Suherman, Ibu drg. Lyliana Endang Setianingsih, MPH selaku dosen pembimbing, Puskesmas Cikarang sebagai lokasi penelitian, dan peserta JKN di Puskesmas Cikarang sebagai responden dalam penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. C., Indar, & Harniati. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Klinik Engsar Polewali Mandar. *Jurnal Ners*, 7, 830–836.
- Asri. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Campalagian. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 4. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v4i1.2864>
- Azwar, A. (2010). *Pengantar Administrasi Kesehatan* (3rd ed.). Jakarta: Binarupa Aksara.
- Basith, Z. A., & Prameswari, G. N. (2020). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(1), 52–63. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APemanfaatan>
- Dewi, A. S., Mamlukah, Diniyah, B. N., & Saprudin, A. (2022). Hubungan Kepemilikan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional dengan Pemanfaatan Pelayanan KB di Puskesmas Beber. 1–53.
- Handayani, R., Ainy, A., & Misnaniarti. (2021). Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti (Nuclear Family) dan Pemanfaatan Pelayanan Pemeriksaan Kesehatan Berkala Karyawan Direktorat Produksi PT Pusri Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(04), 208–216.
- Hidana R, Shaputra R, & Maryati H. (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Pasien Luar Wilayah di Puskesmas Tanah Sereal Kota Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2).
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan

- dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.2018.9.3.189-197>
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). *JKN Multi Manfaat*. Kemenkes RI. <https://www.kemkes.go.id/article/view/13060100016/sosialisasi-jaminan-kesehatan-nasional.html>
- Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Jaminan Kesehatan Nasional*. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat Kemenkes RI. <https://promkes.kemkes.go.id/?p=5799>
- Lukfiati Jafar, M. (2020). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan pada Pasien BPJS di Puskesmas Bantimurung Kabupaten Maros*. Universitas Hasanuddin.
- Newsroom Diskominfosantik. (2019). Resmikan Puskesmas Cikarang Utara dan BLUD Se-Kabupaten Bekasi. *Bekasikab*. <https://www.bekasikab.go.id/resmikan-puskesmas-cikarang-utara-dan-blud-sekabupaten-bekasi>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggantih A, Pulungan R M, Iswanto A C, & Yuliana T. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta JKN di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4).
- Wardana, B., & Suharto, S. (2017). Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Peserta Bpjs Di Kelurahan Rowosari Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Rowosari. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 6(1), 46–53.